

Analisis Layanan Perpustakaan

KMS Badaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2023 Disetujui: Februari, 2023 Dipublikasi: Maret, 2023 Kata kunci: Layanan; Perpusatakaan; Sekolah Keywords: Services; Library; School	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan perpustakaan sekolah dan kendala-kendala layanan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Lago. Adapun permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pelayanan perpustakaan dimana saat ini kebutuhan perpustakaan tersebut belum terpenuhi hal inilah yang menyebabkan pelayanan perpustakaan belum berjalan sepenuhnya. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian juga yang menjadi informan yaitu Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, Waka Kurikulum, dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan (1) layanan ruang baca, di perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago ini untuk layanan ruang bacanya sudah cukup baik, dengan disediakannya fasilitas berupa meja, kursi, sirkulasi udara, dan pencahayaan ruangan. (2) layanan sirkulasi, untuk layanan ini belum maksimal karena masih dilakukan secara manual. (3) layanan referensi, dimana untuk layanan ini belum maksimal, karena masih terbatasnya koleksi-koleksi buku, dan masih banyak koleksi buku yang lama. (4) layanan teknologi informasi dan komunikasi, layanan ini belum diterapkan, karena terbatasnya fasilitas penunjang dan kurangnya tenaga perpustakaan di bidang ahlinya. Dapat disimpulkan bahwasanya untuk layanan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Lago ini belum berjalan secara maksimal yang sesuai dengan standar perpustakaan nasional..
Corresponding Author: KMS Badaruddin Email: kmsbadaruddin_uin@radenfatah.ac.id	ABSTRACT <i>This study aims to determine the school library services and the constraints of school library services at SMA Negeri 1 Tanjung Lago. The problems that occur are related to library services where the current needs of the library have not been met, this is what causes library services to not run fully. In this research, the type of research used is the type of field research that is qualitative. In the study, informants were also the head of the library, library staff, deputy head of curriculum, and students. Data collection techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the discussion, it can be concluded that school library services are carried out through activities (1) reading room services, in the library of SMA Negeri 1 Tanjung Lago the reading room services are quite good, with the provision of facilities in the form of tables, chairs, air circulation, and room lighting. (2) circulation service, for this service is not maximized because it is still done manually. (3) reference service, where this service is not maximized, because there are still limited collections of books, and there are still many collections of old books. (4) information and communication technology services, this service has not been implemented, due to limited supporting facilities and the lack of library staff in the field of expertise. It can be concluded that the school library</i>

services at SMA Negeri 1 Tanjung Lago have not run optimally in accordance with national library standards.

© 2023 KMS Badaruddin

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana artinya yang mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Hasan, 2021, p. 2). Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. (Loryana, 2021, p. 122).

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada dasarnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat penyimpanan buku dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa (Darmono, 2001, p. 8).

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang berisi sumber informasi bahan perpustakaan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga membantu siswa dan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Perpustakaan dikelola oleh sekolah dan berada di lingkungan sekolah, yang pemakainya ialah para siswa, tenaga pengajar dan staf sekolah dan lain-lain.

Perpustakaan sekolah juga merupakan unit kerja yang melakukan kegiatan atau fungsi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan atau pelestarian koleksi bahan pustaka untuk mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional mengembangkan fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan, perlu terus menerus dibina dan dikembangkan (Hartono, 2016).

Perpustakaan harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan perpustakaan sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga dapat berfungsi sebagai tempat dan sumber belajar bagi siswa. Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang pada pelaksanaan diperlukan ada sebuah perencanaan di dalamnya (Rahma, 2018, p. 2). Layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila di suatu perpustakaan memiliki sistem pelayanan yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Layanan pengguna perpustakaan merupakan aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan, yaitu kepada anggota perpustakaan, jumlah jenis atau macam layanan pengguna perpustakaan sebenarnya cukup banyak, semua layanan tersebut

penyelenggaraan disesuaikan dengan kondisi tenaga perpustakaan dan kebutuhan pengguna.

Kegiatan layanan perpustakaan merupakan inti dari seluruh kegiatan perpustakaan. Keberhasilan sebuah lembaga perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas layanan perpustakaan. Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dan diolah sebaik-baiknya dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminatinya.

Sebuah ruang perpustakaan sekolah harus memberikan kenyamanan bagi pemustaka, baik kepada warga sekolah pemustaka layanan perpustakaan maupun petugas pengelola perpustakaan. Untuk itu staf perpustakaan perlu memperhatikan kemudahan akses perpustakaan, parobot yang sesuai dengan ukuran tubuh pengguna serta aman, mudah dalam pemakaian dan staf perpustakaan juga memperhatikan kondisi pencahayaan dan pengudaraan ruang serta pemilihan warna dalam ruang harus dapat memberikan sebuah kenyamanan kepada pemustaka dalam melakukan kegiatan.

Perpustakaan yang dikatakan baik secara keseluruhan oleh pengguna jika mampu memberikan kualitas layanan yang baik, begitupun sebaliknya perpustakaan akan dinilai buruk secara keseluruhan jika kualitas layanan yang diberikan tidak maksimal. Semakin banyak pengguna yang memanfaatkan layanan perpustakaan, maka petugas perpustakaan dituntut untuk selalu membuat pengguna merasa senang dan nyaman serta menumbuhkan keinginan pemustaka agar kembali mengunjungi perpustakaan.

Agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya perpustakaan perlu didukung tenaga pengelola untuk memberdayakan informasi yang dimiliki. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Perpustakaan, di perpustakaan terdapat 2 kelompok pustakawan, yang Pertama, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kedua, dimana tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non perpustakaan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Dari sudut pandang manajemen adalah salah satu penentu perpustakaan itu yaitu sumber daya manusia (SDM) yang bertugas di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa bentuk layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tanjung Lago ini telah menjalankan proses pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Demikian juga berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan masih ada beberapa beberapa kendala yang muncul berkaitan dengan pelayanan perpustakaan saat ini. Pelayanan yang dilaksanakan di sekolah ini terlihat juga masih ada sarana prasarana yang dimiliki masih kurang seperti dalam bidang layanan teknologi informasi dan komunikasinya, sumber daya informasi berupa koleksi bahan pustaka yang masih sangat terbatas, sumber daya manusia yang belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

METODE

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018, p. 8). Metode penelitian yakni metode kualitatif deskriptif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder (Dimiyati, 2013, pp. 39-40). Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014, p. 332) Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dari peneliti adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam proses penelitian dan harus dimulai sejak pengumpulan data dilakukan (Annur, 2018, p. 125).

Adapun analisis data yang dipakai dengan menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: Pertama data reduksi, dimana reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019, hal. 91) Kedua penyajian data, dan Ketiga kesimpulan (Hakim, 2017, p. 84). Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015, p. 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut standar nasional perpustakaan ada empat layanan yang harus dimiliki pada perpustakaan Sekolah Menengah Atas, hanya saja dalam pelaksanaan keempat layanan tersebut belum dapat berjalan dengan optimal, hal tersebut karena keterbatasan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki.

1. Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca merupakan layanan penyediaan tempat baca, dalam hal ini perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca bagi para pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam bahan pustaka, melainkan hanya memanfaatkannya di perpustakaan. Layanan ruang baca adalah layanan yang banyak dikunjungi oleh pengguna, semua pengunjung bebas memanfaatkan layanan ruang baca, baik sebagai anggota perpustakaan maupun tidak (Suwarno, 2010, p. 44).

Layanan ruang baca ini sangat penting diterapkan, karena layanan ini diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan ibu Mariyun selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago beliau menjelaskan bahwa untuk layanan ruang baca di perpustakaan sekolah ini masih digabung dalam satu ruangan dengan layanan-layanan lainnya, jadi belum ada ruangan baca tersendiri, akan tetapi kalau untuk fasilitas membaca perpustakaan sudah menyediakan meja baca disertai kursinya sebagai tempat duduk agar membuat para pengunjung perpustakaan merasa nyaman. Adapun meja dan kursi yang disediakan sudah cukup baik, pencahayaannya juga sudah baik, sedangkan sirkulasi udaranya juga sudah baik karena di ruangan perpustakaan sudah ada ventilasi yang cukup banyak yang memungkinkan cahaya dari luar masuk ke dalam ruangan perpustakaan sehingga menciptakan suasana ruangan yang sejuk dan nyaman.

Kemudian menurut ibu Heni selaku tenaga perpustakaan di SMA Negeri 1 Tanjung Lago mengatakan bahwa layanan ruang bacanya, dimana layanan yang diberikan berupa ruangan,

pencahayaan ruangan, serta meja dan kursi sebagai tempat untuk membaca di perpustakaan. Jadi dapat dipahami bahwa layanan ruang baca ini merupakan tempat untuk membaca bagi pengguna perpustakaan yang tidak meminjam buku melainkan membaca buku di tempat, adapun layanan yang disediakan yaitu ruangan, meja, kursi, dan ruangan pencahayaan.

Selanjutnya menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Lago beliau mengatakan bahwasanya layanan ruang baca di perpustakaan ini menerapkan layanan baca di tempat, di sini pihak sekolah memberikan sarana prasarana yang berupa meja, dan beberapa fasilitas lainnya yang menunjang dalam layanan baca ini. Layanan baca yang disediakan ini sudah cukup baik berupa meja dan kursinya, serta kondisi ruangan yang bersih dan rapi sehingga membuat pengunjung merasa nyaman, akan tetapi di perpustakaan ini belum tersedianya layanan khusus ruang baca tersendiri, karena melihat kondisi ruangan yang masih belum memadai atau bisa dikatakan masih lingkup kecil.

Kemudian menurut, ibu Sri Suhartati selaku waka kurikulum mengenai layanan ruang baca mengatakan bahwa perpustakaan menyediakan tempat untuk membaca yang dilengkapi meja dan kursi, ruangan, serta pencahayaan ruangan agar pengunjung perpustakaan bisa membaca dengan nyaman. Untuk layanan ini menurut saya sudah cukup baik karena dilihat dari fasilitas yang mendukung pengunjung membaca ditempat seperti meja kursinya sudah diberikan dengan kondisi yang bagus, ruangnya yang rapi dan bersih, serta sirkulasi udaranya juga mendukung terdapat beberapa jendela sehingga membuat ruangan tersebut terang. Selain itu, menurut Dela selaku siswi SMA Negeri 1 Tanjung Lago mengatakan bahwa layanan ruang bacanya terasa nyaman, dan perpustakaan menyediakan meja dan kursi untuk kami membaca di tempat, serta keadaan ruangan yang bersih dan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwasanya layanan ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan sudah dilakukan dengan baik seperti disediakannya kelengkapan ruangan yang sejuk, pencahayaan yang pas sangat nyaman untuk para pengunjung serta kursi dan meja yang disediakan tertata rapi. Adapun menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa layanan ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan dengan segala fasilitas yang diberikan sangat menunjang dalam kegiatan membaca. Selain wawancara dan observasi tersebut peneliti juga mencari informasi melalui dokumentasi di lapangan untuk memastikan jawaban dari informan di atas benar adanya.

2. Layanan Sirkulasi

Tugas pokok bagian sirkulasi adalah melayani para pengguna yang akan meminjam dan mengembalikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Darmono bahwasanya layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Dalam hal ini layanan sirkulasi dengan menyediakan kartu anggota, sehingga para pengguna perpustakaan yang telah menjadi anggota dapat merasakan layanan sirkulasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mariyun selaku kepala perpustakaan bahwa mengatakan bahwa dalam layanan ini siswa dapat meminjam koleksi perpustakaan yang mereka butuhkan jika tidak ingin membaca di tempat dengan catatan harus menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Adapun tata tertib peminjaman seperti jumlah koleksi buku yang boleh di pinjam maksimal hanya 2 buku dengan periode peminjaman selama 2 hari, keterlambatan pengembalian buku dikenakan denda, jenis koleksi yang boleh di pinjam adalah buku paket, fiksi dan non fiksi.

Ditambahkan oleh Ibu Heni selaku tenaga perpustakaan bahwa dalam layanan sirkulasi ini perpustakaan menyediakan kartu anggota agar dapat meminjam buku. Adapun kebijakan peminjaman seperti jumlah koleksi buku hanya 2 buku yang boleh di pinjam, sedangkan pengembalian peminjaman buku kurun waktu 2 hari, kalau lebih dari 2 hari maka akan dikenakan denda, dalam layanan sirkulasi ini menurut saya sudah diterapkan dengan baik, hanya saja sistem layanan sirkulasinya masih dilakukan secara manual. Pernyataan

tersebut juga diperkuat oleh bapak Akhmad Dirson selaku kepala sekolah bahwa pada layanan sirkulasi ini menurut saya belum maksimal karena sebagai layanan tempat meminjam dan mengembalikan buku sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan di perpustakaan ini masih melakukan peminjaman dan pengembalian buku secara manual.

Sedangkan menurut Ibu Sri Suhartati selaku waka kurikulum dan beberapa guru mengenai layanan sirkulasi layanan sirkulasi yang disediakan perpustakaan ini sudah baik akan tetapi akan jauh lebih baik lagi jika menerapkan sistem perpustakaan digital library yang mana dari segi peminjaman dan pengembaliannya sudah berteknologi. Sudah dapat dipahami bahwasanya layanan sirkulasi ini merupakan layanan yang disajikan bagi para anggota untuk meminjam dan mengembalikan buku. Pada layanan ini para anggota perpustakaan akan membuat kartu anggota sebagai syarat untuk meminjam buku.

Selanjutnya menurut Talia dan Dela salah satu siswi mengatakan bahwa untuk layanan sirkulasi kami sebagai pengguna perpustakaan di berikan kartu anggota perpustakaan agar bisa meminjam jenis koleksi buku, dan maksimal buku yang boleh di pinjam hanya 2 dan pengembaliannya 2 hari setelah peminjaman jika lewat dari 2 hari maka akan dikenakan denda.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwasanya perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago telah melaksanakan layanan sirkulasi dengan baik, dengan menyediakan kartu anggota sebagai syarat untuk meminjam buku. Hasil observasi di lapangan yang di dapat peneliti tentang layanan sirkulasi yaitu dengan melihat kartu anggota dan data-data lainnya seperti data peminjaman, dan data pengembalian. Selain itu terdapat juga hasil dokumentasi agar dapat memastikan jawaban dari semua pihak informan di atas bahwasanya dalam layanan sirkulasi berupa kartu anggota memang benar adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago menerapkan layanan sirkulasi yaitu melayani peminjaman dan pengembalian koleksi dengan catatan bahwa pengguna perpustakaan telah terdaftar menjadi anggota perpustakaan dan patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

3. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan yang diberikan kepada para pengguna perpustakaan yang berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan bimbingan belajar. Layanan ini merupakan hal yang penting karena layanan ini dapat menunjang dalam kegiatan proses pembelajaran, jika layanan ini tidak terpenuhi secara maksimal maka tidak dapat menunjang pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mariyun selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago beliau mengatakan bahwa pada layanan referensi ini terbagi 2 bentuk layanan, yang *pertama*, perpustakaan sekolah menyediakan berbagai referensi berupa kamus, globe, ensiklopedia, dll. Akan tetapi di perpustakaan ini masih kurang menunjang untuk bahan pelajaran, karena koleksi buku yang diberikan masih banyak yang belum terpenuhi, sehingga untuk layanan ini belum terlaksana dengan baik. Sedangkan yang kedua perpustakaan sekolah memberikan informasi kepada siswa atau guru yang kesulitan menemukan apa yang mereka butuhkan. Nah untuk layanan ini juga masih kurang baik karena masih terdapat buku-buku yang tidak sesuai pada tempatnya.

Ditambahkan oleh Bapak Akhmad Dirson selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya untuk layanan referensi di perpustakaan ini masih terbatas seringkali kami mendengar bahwa masih ada buku pelajaran yang tidak ditemukan, disini juga kami sebagai pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin agar kedepannya perpustakaan ini lengkap akan kebutuhan dalam layanan perpustakaan, terutama dalam hal layanan referensi ini kami akan

menambahkan koleksi-koleksi buku lagi, dan menambahkan juga buku-buku yang baru agar para siswa di sekolah ini terniat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan menurut ibu Novi selaku guru beliau mengatakan bahwa untuk layanan referensi ini masih terbatas terkadang kami sebagai guru kesulitan mencari buku-buku tambahan mata pelajaran, ditambahkan oleh beberapa siswa yakni Talia, Dela dan Suci bahwa untuk layanan referensi yang diberikan perpustakaan di sekolah ini terutama di bidang koleksi buku bahan ajarnya masih kurang lengkap, sehingga ketika kami ingin mencari buku referensi mata pelajaran seringkali kami tidak menemukan buku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan referensi perpustakaan ini belum menerapkan layanan referensi dengan baik. Karena untuk layanan koleksi perpustakaan sekolah belum menyediakan berbagai macam koleksi terutama dalam koleksi buku bahan ajarnya, artinya koleksi yang dimiliki tersebut belum memadai.

4. Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Layanan teknologi informasi dan komunikasi adalah kegiatan pelayanan yang diberikan kepada para pengguna dengan mengimplementasikan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) secara terpadu guna mencapai layanan prima. Artinya dalam kegiatan layanan ini perpustakaan menerapkan layanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna memaksimalkan layanan yang diberikan kepada pengguna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mariyun selaku kepala perpustakaan yang menjelaskan bahwa untuk layanan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan ini belum diterapkan karena kurangnya tenaga ahli dibidangnya dan fasilitas penunjangnya juga tidak memadai baik dari segi komputer maupun akses jaringannya, di perpustakaan ini saja hanya terdapat 1 komputernya. Ditambahkan staf perpustakaan bahwa keterbatasan fasilitas sarana prasarannya maka di perpustakaan ini untuk layanan teknologi informasi dan komunikasi tidak diterapkan sehingga masih dilakukan secara manual.

Selanjutnya, menurut kepala sekolah bahwa untuk layanan teknologi informasi dan komunikasi sendiri disini kami sebagai pihak sekolah mengakui memang belum diterapkan karena selain sarana prasarannya tidak menunjang akses jaringannya juga tidak memadai dan juga pihak pengelola perpustakaan ini belum mengikuti training dalam hal menerapkan library digital, ditambahkan juga oleh Ibu Sri Suhartati selaku waka kurikulum dan ibu Novi selaku guru bahwa perpustakaan sekolah di sini masih dalam lingkup kecil maka untuk layanan teknologi informasi dan komunikasinya belum diterapkan, selain itu juga fasilitas dan kondisinya tidak memadai.

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa-siswi seperti Nabilah Alya, Talia, Bunga, Dewi dan Andika bahwa untuk layanan teknologi informasi dan komunikasinya di perpustakaan sekolah ini tidak diterapkan, karena sarana prasarannya tidak menunjang dan perpustakaan juga masih terkategori perpustakaan lingkup kecil jadi untuk layanan ini belum diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa untuk layanan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan sekolah ini belum dilaksanakan karena terbatasnya fasilitas penunjang dan kurangnya tenaga ahli di bidangnya. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan terlihat bahwa untuk layanan teknologi informasi dan komunikasinya belum dilaksanakan dan dilakukan secara manual, terlihat juga untuk fasilitasnya kurang menunjang dan hanya terdapat satu komputer untuk tenaga perpustakaan mengetik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Lago sudah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa layanan yang belum terlaksana dengan baik. Adapun uraian tentang analisis layanan perpustakaan sekolah yakni *Pertama*, layanan baca di tempat, dimana perpustakaan menyediakan ruang untuk membaca bagi para pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam bahan pustaka, melainkan hanya memanfaatkannya di perpustakaan. *Kedua*, layanan sirkulasi, dimana perpustakaan melayani kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka (koleksi) apabila tidak memungkinkan untuk membaca bahan pustaka di perpustakaan. *Ketiga*, layanan referensi, dimana layanan referensi perpustakaan di SMA Negeri 1 Tanjung Lago ini belum menerapkan layanan referensi dengan baik. Karena untuk layanan koleksi, perpustakaan sekolah belum menyediakan berbagai macam koleksi terutama koleksi bahan ajarnya. *Keempat*, layanan teknologi informasi dan komunikasi belum diterapkan di perpustakaan SMA Negeri 1 Tanjung Lago karena masih banyak keterbatasan baik dari segi fasilitas seperti kurangnya sarana prasarana penunjang, dan akses jaringannya tidak memadai, selain itu juga tenaga di bidang ahlinya masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dimiyati, J. (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dirawat. (2011). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasioanl.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak.
- Hamiyah, N. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hartono. (2016). *Pelayanan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Hasan, M. d. (2021). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Istiani, P. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Loryana, D. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *JIMP: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 9 No 5, 122.

- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- RI, P. N. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: PNRI.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *JID: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarno, W. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.